

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN QRIS DAN GOOGLE MAPS TERHADAP PENGUSAHA NASI LIWET DI DESA DUWET

Rani syafitri¹,Aulia Yunicha Harly²,Riko Kurniawan³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jambi

e-mail: ranisyftri@gmail.com ¹auliayunichaharly@gmail.com ²kurniawanriko86@gmail.com³,

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Nasi Liwet di Desa Duwet, Baki, Sukoharjo, mengenai digitalisasi, khususnya penggunaan pembayaran QRIS dan pendaftaran di Google Maps. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, tim melakukan identifikasi kebutuhan serta potensi pelaku UMKM yang masih minim dalam memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2024 ini melibatkan 15 peserta, yang mendapatkan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan visibilitas usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 40% peserta belum menggunakan QRIS dan Google Maps, sedangkan 15% telah mengadopsi digitalisasi. Respon peserta terhadap pelatihan sangat positif, dengan tingkat antusiasme yang tinggi terlihat selama sesi. Diharapkan, melalui program ini, UMKM dapat lebih kompetitif di pasar digital dan memperluas jangkauan pemasaran mereka.

Kata Kunci: Digitalisasi;UMKM;QRIS

Abstract

This community service program aims to enhance the knowledge of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) engaged in Nasi Liwet in Duwet Village, Baki, Sukoharjo, regarding digitalization, particularly the use of QRIS payment systems and registration on Google Maps. Utilizing observation, interviews, and documentation methods, the team identified the needs and potential of UMKM actors who have yet to fully leverage digital technology. The training, conducted on August 30, 2024, involved 15 participants who gained insights into the importance of digitalization in improving operational efficiency and business visibility. Evaluation results indicate that 40% of participants had not yet adopted QRIS or Google Maps, while 15% had already implemented digitalization. Participant feedback was highly positive, with a notable level of enthusiasm observed throughout the sessions. It is hoped that through this program, UMKM can become more competitive in the digital marketplace and expand their marketing reach.

Keywords: Digitalization; UMKM; QRIS

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro atau lebih sering disebut dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan usaha berskala kecil namun memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi di suatu daerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari produk domestik bruto (PDB) negara dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Menurut *World Bank* (Bank Dunia) menjelaskan usaha mikro ialah mempekerjakan kurang dari 10 orang dan biasanya berfokus pada sektor informal atau mikro. Usaha kecil ialah mempekerjakan antara 10 hingga 50 orang dan biasanya berada dalam sektor formal, dengan volume penjualan yang relatif kecil. Dan usaha menengah ialah

mempekerjakan antara 50 hingga 300 orang dan memiliki volume penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha kecil.

UMKM harus berinovasi untuk bersaing dikarenakan banyak pelaku ekonomi yang memiliki produk sama tetapi menggunakan harga yang lebih murah. Sehingga dapat menimbulkan tantangan bagi pelaku UMKM diantaranya perubahan mendadak atau pencabutan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi bisnis UMKM. Selain itu, banyak usaha kecil dan menengah yang memulai usahanya dengan modal minim sehingga menyulitkan mereka untuk mengembangkan usahanya. Apabila dilihat dari sisi digitalisasi, masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum memanfaatkan teknologi dengan baik, sehingga berdampak pada produktivitas dan efisiensi usaha, yang mengakibatkan terbatasnya penggunaan teknologi digital di pasar digital yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar digital. Kurangnya sumber daya manusia dan pemasaran yang inovatif juga menjadi tantangan bagi UMKM saat ini.

Salah satu UMKM yang beragam di Indonesia adalah UMKM makanan Nasi Liwet yang berlokasi di Desa Duwet, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kebanyakan masyarakat Desa Duwet memilih Nasi Liwet karena tradisi turun temurun. UMKM ini memiliki banyak kekurangan, seperti belum diterapkannya digitalisasi UMKM (pendaftaran di Google Maps dan penggunaan QRIS) sebagai alat transaksi. Digitalisasi bagi UMKM dapat memberi berbagai manfaat seperti memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, dan bisa membuka peluang kerja baru. Dengan menggunakan teknologi digital, UMKM dapat lebih mudah mempromosikan produk dan layanan jasa secara online serta mengoptimalkan proses produksi dan pengirimannya. Tentunya sangat membantu UMKM untuk bertahan dan berkembang ditengah persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan permasalahan tersebut Tim memilih pengusaha makanan (Nasi Liwet) untuk menjadi patner dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Banyak pengusaha Nasi Liwet yang masih bingung apa maksud digitalisasi UMKM. Tim bertujuan untuk membantu pengusaha UMKM meningkatkan keterampilan usaha mereka melalui pemasaran media sosial. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengusaha UMKM, kami menemukan bahwa fenomena yang dialami UMKM sebagai pengusaha Nasi Liwet adalah banyak UMKM Nasi Liwet yang kesulitan dalam memahami teknologi karena sulitnya akses internet sehingga tidak mampu melakukan jual beli tradisional (metode penjualan tatap muka). Oleh karena itu, penting untuk memperluas pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi seperti pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial, guna untuk memasarkan produk UMKM dan meningkatkan penjualan di Desa Duwet, Baki, Sukoharjo.

Dari uraian diatas, yang menjadi latar belakang Tim KKN-Mas 17 memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM di Desa Duwet, Baki, Sukoharjo ialah untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran UMKM.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi proses pengumpulan data yang meliputi tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi berfokus pada tiga hal yaitu lokasi, agen, dan aktivitas. Hal ini dilakukan untuk mencapai perubahan sosial yang diharapkan pada UMKM Nasi Liwet Desa Duwet, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan ialah:

2.1 Tahap Awal

Di Tahap awal ini adalah langkah awal dalam mempersiapkan program. Tim pengabdian masyarakat akan mempersiapkan segala sesuatu mulai dari menentukan tema, menentukan sasaran UMKM, menyiapkan berkas-berkas seperti surat pemberitahuan dan undangan, hingga persiapan untuk melakukan survei.

2.2 Tahap Observasi dan Survei

Pada tahap ini, tim melakukan observasi dan survei di lokasi masyarakat yang sesuai dengan target program pelatihan. Tim melakukan observasi dan survei di RW.08 Desa Duwet, Baki. Hal ini terjadi karena tim menyadari banyak potensi yang ada di wilayah tersebut dimana banyak masyarakat yang menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah.

2.3 Tahap Pengumpulan Data dan Perencanaan Program

Selanjutnya, Tim melakukan wawancara dan diskusi dengan pelaku UMKM. Tim mengumpulkan data untuk menentukan dan menyiapkan materi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan program pelatihan.

2.4 Tahap Pembuatan Materi

Pada tahap ini dilakukan persiapan materi. Materi akan disesuaikan dengan konteks dan situasi UMKM setempat. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas dan tepat. Selain materi yang disampaikan, tim juga menyiapkan peralatan pendukung pelaksanaan pelatihan dan hal-hal lain yang dibutuhkan selama pelaksanaan.

2.5 Tahap Pelaksanaan Program Pelatihan

Pada tahap ini, Tim melaksanakan program dengan memberikan materi tentang pentingnya digitalisasi pada usaha yang dijalankan. Materi ini juga mencakup pengertian QRIS dan *Google Maps* serta tahapan pembuatannya. Setelah selesai menyampaikan materi, peserta pelatihan mendapatkan petunjuk dan panduan cara membuat QRIS dan *Google Maps* serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdiskusi.

2.6 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah proses pelatihan berlangsung, langkah selanjutnya adalah proses evaluasi dan tindak lanjut. Selama evaluasi, tim membagikan kuesioner kepada peserta untuk menanyakan tanggapan dan reaksi mereka terhadap program pelatihan, serta harapan mereka di masa depan. Sebagai proses tindak lanjutnya, tim memberikan pendampingan dan pemantauan

validasi dalam pembuatan QRIS dan penyematan lokasi UMKM di *Google Maps*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, tim melakukan persiapan segala hal mulai dari penentuan tema hingga perencanaan dan pelaksanaan. Program yang dilaksanakan oleh TIM 17 KKN MAS ini mengangkat tema “UMKM Unggul”. Tim telah menyiapkan beberapa alternatif program kegiatan dalam rangka UMKM unggul, yaitu pelatihan dan sosialisasi digitalisasi UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Duwet diketahui bahwa UMKM Nasi Liwet masih tertinggal. Berdasarkan wawancara sebelum pelatihan, 40% peserta tidak melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS dan tidak menandai lokasi usaha mereka di *Googe Maps*. Sementara itu, 35% peserta telah berumur (lansia) yang kesulitan dalam mengikuti pelatihan digitalisasi. Namun, 15% lainnya telah menjalankan digitalisasi dan telah mencapai visibilitas tinggi di pasar online.

Pelatihan ini meliputi pembuatan QRIS dan penyematan lokasi usaha di *Google Maps*. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk memberi pengetahuan tentang cara kerja metode pembayaran tradisional dengan pembayaran QRIS dan meningkatkan visibilitas usaha dengan menyematkan lokasi ke *Google Maps*. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024. Peserta merupakan pemangku kepentingan UMKM Nasi Liwet yang dianggap memenuhi syarat untuk mengikuti pelatihan digitalisasi. Tujuan dari program ini adalah agar peserta mampu memahami materi yang disajikan dengan baik sehingga kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini diikuti oleh 15 pelaku UMKM dari Nasi Liwet. Pelatihan ini diawali dengan pemahaman tentang QRIS dan penyematan *Google Maps*.



Gambar 1. *Backdrop* program pelatihan digitalisasi

Pelatihan ini dibuat dengan judul “Digitalisasi UMKM : Pembuatan QRIS dan Penyematan Lokasi di *Google Maps*.” Artinya, peserta tidak hanya memahami pentingnya digitalisasi bagi UMKM, namun juga memahami cara dan langkah pembuatan QRIS serta penyematan lokasi di *Google Maps*.



Gambar 2. Materi Terkait Digitalisasi

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Materi ini dipaparkan oleh Affan Amirul Hakim salah satu anggota Tim 17 KKN MAs. Pada rangkaian ini, peserta tampak memperhatikan pembicara dengan seksama. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta yang aktif mencatat poin-poin penting yang disampaikan pemateri. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah agar peserta memahami digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi secara tepat guna dan modern. Materi yang disampaikan antara lain pentingnya digitalisasi, manfaat digitalisasi, serta pentingnya QRIS dan *Google Maps*.



Gambar 3. Materi Terkait QRIS

Setelah pemaparan materi mengenai digitalisasi dilanjutkan dengan materi pembayaran melalui QRIS. Materi ini menjelaskan tentang pengertian QRIS, manfaat QRIS bagi UMKM dan masyarakat, syarat-syarat pembuatan QRIS, dan langkah-langkah pembuatan QRIS. Peserta pelatihan dapat bertanya langsung kepada pemateri mengenai QRIS.



Gambar 4. Materi terkait tahapan pembuatan QRIS

Pemateri memaparkan proses dan langkah pembuatan QRIS melalui layanan “DANA”, mulai dari mempersiapkan persyaratan pendaftaran, mengunduh aplikasi, menginput data dan file, serta proses validasi. Dalam pembuatan QRIS melalui rekening pribadi, pemateri menjelaskan bahwa setiap peserta harus mengunjungi cabang bank yang sesuai dengan rekeningnya.



Gambar 5. Materi terkait Google Maps



Gambar 6. Materi terkait tahapan penyematan lokasi di Google Maps.

Selanjutnya, pemateri akan menjelaskan cara menyematkan lokasi pada *Google Maps*. Pemateri akan menjelaskan pengertian dan fungsi *Google Maps*. Pada kali ini pemateri akan menjelaskan mengenai terminologi, manfaat, dan langkah-langkah penyematan lokasi di *Google Maps*. Pemateri akan memandu peserta melalui proses penyematan lokasi UMKM di *Google Maps*. Dan disetiap langkah terdapat data-data yang perlu diisi.



Gambar 7. Proses pelatihan digitalisasi

Selama proses pelatihan ini, peserta mendapat dukungan dari anggota Tim dalam pembuatan QRIS dan penyematan lokasi UMKM di *Google Maps*. Saat melakukan pelatihan, tim menghadapi permasalahan yaitu sebagian besar peserta pelatihan tidak mengetahui cara menggunakan handphone seperti penggunaan QRIS dan *Google Maps*. Melalui pelatihan ini, Tim berharap agar masyarakat umum, khususnya pemangku kepentingan UMKM, dapat mengetahui dan memahami mengenai pembayaran digital dan penentuan lokasi UMKM.

Program ini mendapatkan respon yang baik dari peserta yang merupakan pelaku UMKM Nasi Liwet dan sebagian besar peserta antusias mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat pada pelaksanaan program, peserta terlihat aktif mendengarkan dan bertanya.



Gambar 8. Foto Tim bersama para peserta pelatihan



Gambar 9. Foto Anggota Tim Setelah Pelatihan

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini membahas tentang pentingnya digitalisasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya UMKM Nasi Liwet di Desa Duwet Sukoharjo. Ketika UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mereka menghadapi tantangan kompetitif dan keterbatasan teknologi. Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat ini, tim KKN-MAs memberikan sesi pelatihan, pembuatan QRIS, dan penyematan lokasi di *Google Maps* untuk meningkatkan visibilitas dan efisiensi transaksi. Hasil pelatihan ini diikuti 15 peserta yang menunjukkan mayoritas UMKM masih belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Namun peserta menunjukkan antusiasme dan perhatian dalam memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM, untuk meningkatkan daya saingnya di pasar digital dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Adapun respon positif dari para peserta menegaskan bahwa pelatihan ini berhasil menyampaikan wawasan penting mengenai tema digitalisasi, meskipun masih terdapat tantangan dalam menghadapi teknologi yang perlu diatasi di masa yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

A'yun, E. Q., Piero, A. A., Nisa, A. S. K., Nazhifah, D., Orvala, E. Z., Erowati, E., ... & Latifah, E. (2024). PENGENALAN DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA OPTIMALISASI PEMASARAN PADA UMKM DI DUSUN GIRIMULYO. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 63-75.

- Aldana, S., Haq, A., & Muljanto, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Adaptasi Digital Marketing Pada UMKM Kalirungkut. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1958-1963.
- Aryasatya, O., Wulandari, D. M., Kartika, S. E., Ramadhani, A., & Akbar, T. S. (2023). PEMANFAATAN E-COMMERCE UNTUK MENINGKATKAN DAYA JUAL UMKM LOKAL DESA KARANGDIYENG KECAMATAN KUTOREJO KABUPATEN MOJOKERTO. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 2(01), 691-700.
- Hapsari, K. T., & As'ari, H. (2024). Sosialisasi dan Penerapan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS), dan Antisipasi Kejahatan Digital di Era Reformasi Keuangan Digital di UMKM Kantin SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 977-986.
- Latifah, U., Jalaludin, J., & Fadilah, F. (2024). Pendampingan Media Iklan dan Plotting Lokasi Usaha UMKM Tahu dan Oncom di Desa Cibatu Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 83-97.
- Octory, G., & Al Fadil, L. (2024). Pelatihan Penggunaan QRIS, Sosial Media, dan Foto Produk untuk UMKM GO-Digital B di RT. 03 RW. 07 Kelurahan Srengseng, Jakarta Barat, DKI Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 457-464.
- Rimadias, S., Panjaitan, A., Elnick, S., & Emil, M. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Promosi dan QRIS Pada UMKM Warung Sembako Pak Fery. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 254-259.
- Romadhona, N. T., Casika, A., Lidia, A., Asbari, M., Novitasari, D., Nadeak, M., ... & Asnaini, S. W. (2023). Penggunaan Sistem Scan Barcode pada Warung Sembako. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 94-100.
- Sahetapy, H. V., Hahury, H. D., Metekohy, S., Siaila, S., Ramly, F., Bugis, M., ... & Pattimahu, T. V. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Tag Lokasi Usaha Berbasis Google Maps sebagai Upaya Promosi UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 534-541.
- Sihombing, I. P., & Yunita, T. (2024). Pendampingan Pemasaran Digital pada UMKM: Penggunaan Media Sosial dan Google Maps untuk Meningkatkan Visibilitas dan Aksesibilitas. *BEKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 48-55.
- Simanjuntak, G., Aisyah, S., & Rizqi, A. (2024). Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai Media Digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 193-202.
- Tampubolon, M. V. R., Ramadhan, M. F., Rizky, Y. P., Putri, N. A., Adzka, N. A., & Arum, D. P. (2024). Upaya Transformasi Digital UMKM Desa Kalipecabean dengan Optimalisasi QRIS, Google Maps, dan E-Commerce. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 91-97.